

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif Sugiono (2008:206). Pendekatan kualitatif yang digunakan adalah mengamati subyek dalam hidupnya, berinteraksi dengan subyek, berusaha memahami bahasa dan tafsiran subyek tentang makna hidup didunia sekitarnya.

Sedangkan untuk jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif (Burhan Bungin, 2001: 48) yang bertujuan untuk menggambarkan meringkaskan berbagai kondisi atau berbagai variabel yang timbul dalam masyarakat yang menjadi obyek penelitian itu. Deskriptif Studi kasus memusatkan pada suatu unit tertentu dari berbagai variabel, Nazir (2005:57).

Tujuan deskriptif studi kasus dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambar secara mendetail tentang latar belakang subyek, sifat-sifat atau karakter-karakter yang khas dari kasus subyek, ataupun status dari subyek, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Pada ciri yang lain, deskriptif studi kasus merupakan penelitian eksplorasi dan memainkan peranan yang amat penting dalam menciptakan

hipotesis atau pemahaman orang tentang berbagai variabel sosial. Berdasarkan batasan tersebut dapat dipahami bahwa studi kasus meliputi: (1) sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar dan dokumen; (2) sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada diantara variabel-variabelnya.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan pengamatan-berperan serta. Alasan secara metodologi bagi penggunaan pengamatan ini adalah : pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan; pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subyek penelitian, menangkap fenomena dari segi perhatian dan pemahaman subyek; pengamatan memungkinkan pula peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data; pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subyek.

Dalam penelitian ini, penulis lebih menfokuskan pada studi kasus analisis situasi yaitu jenis studi kasus yang mencoba menganalisis situasi terhadap peristiwa atau kejadian tertentu (wordpress.com, april 2009).

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan temuannya (Sugiyono , 2009).

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Pada proses penggalian data nantinya, peneliti sebagai pengamat partisipan yang kehadirannya diketahui oleh subjek atau informan sebagai peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah rumah subyek yang beralamatkan Jl. Wisma tropodo Blok X No.16 Perum wisma tropodo waru sidoarjo.

Lokasi penelitian ini juga termasuk toko, toko ini bergerak di bidang distributor beras, sebagai tempat usaha yang ia rintis bersama ayahnya 4 tahun yang lalu. Tempat ini cukup strategis mengingat lokasinya yang ada di tengah kota tropodo sehingga memungkinkan bagi para konsumen untuk memperoleh beras sebagai bahan pokok sehari-hari dengan harga yang cukup miring dibandingkan dengan toko yang ada disekitarnya.

Selain itu toko ini juga menawarkan barang pokok yang lain yaitu minyak goreng, mie, susu dan yang lainnya. Bahan-bahan yang berfariasi

ini sering dimanfaatkan oleh agen-agen beserta konsumen yang sehingga untuk mendapatkan barang pokok tidak perlu jauh atau berpindah-pindah tempat.

Kelebihan lain pemilihan lokasi ini adalah peneliti bisa langsung berinteraksi dengan keluarganya yang terdiri dari 6 orang keluarga subyek yang terdiri 2 orang tua ayah dan ibuk, dan 4 orang anak kakak, subyek, dan 2 adiknya. Serta beberapa pekerjaannya yang lain yang.

D. Sumber Data

1. Sumber dan jenis data

Menurut Lofland dan Lofland (Lexy, 2002:112) sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek penelitian ini yaitu A1, serta subyek pendukung lainnya diantaranya teman subyek, keluarga subyek serta kerabat subyek. Hal ini dibutuhkan sebagai pendukung dari pernyataan-pernyataan subyek sebagai antisipasi apakah pernyataan subyek benar-benar kenyataannya atau tidak.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif. Data yang digambarkan dalam penelitian ini adalah kata-kata atau kalimat dan dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan, seperti latar belakang subyek baik secara sosial

maupun keluarga, sikap subyek terhadap memandang hidup, serta pandangan hidup serta makna hidup yang ingin dicapai subyek.

2. Prosedur Pemilihan Subjek

a. Penentuan Subjek

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan pendekatan purposive sampling, yaitu memilih subjek yang memenuhi criteria tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti. Subjek dipilih secara selektif agar dapat menggambarkan apa yang menjadi pokok bahasan penelitian, sehingga subyek yang dipilih adalah AL sebagai pemenuhan kriteria dalam penelitian ini.

b. Kriteria subjek

Berdasarkan cara penentuan subjek, maka diperoleh karakteristik subjek sebagai berikut:

- 1) Subjek merupakan seorang cacat bawaan yang memiliki pekerjaan dan sukses.
- 2) Subjek masih mementingkan pendidikan yang tinggi serta aktif di organisasi sosial masyarakat.
- 3) Serta subyek pendukung yang mengerti seluk beluk akan subyek tunggal atau utama.

c. Prosedur penentuan subjek

Subjek dalam penentuan ini diperoleh berdasarkan informasi dari teman-temannya yang mengetahui tentang kisah hidupnya, lalu peneliti berbincang-bincang serta kenalan langsung terhadap subyek. Setelah itu

peneliti meminta izin atau memberitahukan niat peneliti untuk menjadikan subyek sebagai informan penelitian skripsi, setelah disetujui baru peneliti diperkenalkan pada saudara dan keluarganya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik-Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah metode yang mendasarkan diri kepada laporan verbal (verbal report) dimana terdapat hubungan langsung antara si peneliti dan subyek yang diselidiki. Jadi dalam metode ini ada “face to face” antara penyelidik dan yang diselidiki. Menurut bentuknya (suryobroto, 1990:18) wawancara dapat digolong-golongkan menjadi wawancara tak berstruktur, wawancara berstruktur, serta wawancara terarah.

Wawancara terstruktur juga sering disebut sebagai wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan. Sedangkan wawancara tak terstruktur yang sering juga disebut sebagai wawancara mendalam bersifat luwes, karna susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam wawancara tersebut dapat dirubah sesuai dengan keinginan peneliti.

Wawancara dengan pedoman umum, yaitu wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur ini memiliki perencanaan dan

target yang jelas dalam prakteknya peneliti tidak perlu membawa interview guide, dan tidak terkesan mengontrol jawaban yang diberikan informan.

Proses wawancara ini dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, yang mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tanpa bentuk pertanyaan eksplisit. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecek apakah aspek-aspek relevan tersebut telah ditanyakan atau dibahas.

Pedoman-pedoman dalam wawancara :

1. Bagaimana latar belakang keluarga serta lingkungan disekitar rumah subyek?
2. Bagaiman asal usul kecacatan subyek, apakah cacat dari bawaan atau ada faktor lain?
3. Bagaimana kehidupan masa kecil subyek?
4. Bagaimana kehidupan subyek saat ini?
5. Bagaimana hubungn subyek dengan keluarganya?
6. Bagaiman hubungan subyek dengan teman-temannya?
7. Bagaimana subyek mengatasi dirinya saat merasa bahwa tidak sempurna?

8. Bagaimana subyek memaknai kehidupan?
9. Apasajakah keinginan subyek yang selama ini ingin diwujudkan?
10. Bentuk-bentuk apa sajakah hidup yang bermakna bagi subyek?

b. Dokumentasi

Dokumen (Moleong, 2008 : 216-218) adalah setiap bahan yang tertulis atau film, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti atau penyidik. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah foto-foto pendukung pernyataan subyek serta daftar nilai subyek yang dapat menggambarkan pendidikan subyek walau penyandang cacat bawaan tapi tidak kalah dengan yang memiliki fisik sempurna.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif format deskriptif studi kasus mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Humberman dan Sparedley yang meliputi data reduksi, data display, dan Conclusion Drawing/ Verifikasi.

1. Data reduksi

Data yang diperoleh dilapangan cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polannya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display

Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Milles dan Huberman.

Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jaringan kerja) dan *chat*.

3. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan (Sugiono, 2008:218) dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Istilah kredibilitas dalam penelitian kualitatif merupakan istilah yang menggantikan konsep validitas dalam penelitian kuantitatif. Kredibilitas studi kalitatif terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks. Konsep kredibilitas juga harus mampu mendemonstrasikan bahwa untuk memotret kompleksitas hubungan antar aspek tersebut, penelitian dilakukan dengan cara tertentu yang menjamin bahwa subyek penelitian diidentifikasi dan dideskripsikan secara akurat. Dalam penelitian ini, diperlukan definisi konsep yang tepat dengan menggunkan multi sumber bukti (wawancara dan observasi) sehingga

akan terbentuk rangkaian bukti untuk memperkuat data yang diperoleh. Sedangkan istilah untuk menggantikan reliabilitas adalah dependabilitas. Dependabilitas ini berkenaan dengan apakah penelitian dapat diulangi atau direplikasi oleh penelitian lain dan hasil yang sama bila menggunakan cara –cara yang sama (konsisten), sehingga dapat dipercaya (Nasution, 1996).

Ada beberapa cara yang biasanya digunakan penulis untuk meningkatkan kredibilitas datanya, salah satunya adalah metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

1. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan :
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan
2. Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu:
 - a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
 - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama
 3. Triangulasi penyidik atau penulis, ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data
 4. Triangulasi dengan teori (Lexy, 2008: 331) ialah menggunakan beberapa persepektif yang berbeda untuk mengenterperetasikan data.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan

triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

1. Mengajukan berbagai variasi pertanyaan
2. Mengecek dengan berbagai sumber data
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis triangulasi sumber data untuk meningkatkan kredibilitas dalam penulisan ini. Triangulasi sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara kehidupan subjek beberapa *significant other* yaitu subjek pendukung yang dianggap banyak mengetahui mengenai kehidupan subjek penelitian.